

Inovasi Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakat Produktif di Jawa Barat

Adi Susandi^{1*}, Dede Sudrajat², Adun Rahman³, Edwin Sundari⁴, Ali Helmi Armali⁵

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

^{1, 2, 3, 4, 5} STIES Saleh Budiman, Indonesia

✉ adi.susandi86@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April, 24 2026

Revised

May, 15 2026

Accepted

June, 15 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the innovation of economic empowerment programs based on productive zakat implemented by BAZNAS in West Java, as well as to examine its contribution to improving the welfare and economic independence of mustahik (zakat recipients). This research employs a qualitative approach with a case study method on several flagship productive zakat programs in West Java, such as Z-Coffee, Z-Auto, Z-Mart, Balai Ternak (Livestock Center), and the Dhuafa Investor Program. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation studies, then analyzed using descriptive analysis techniques. The results show that productive zakat programs in West Java present innovations through an integrated empowerment approach, including the provision of business capital, technical and managerial training, and ongoing mentoring. The Z-Coffee program empowers mustahik through coffee business from upstream to downstream, Z-Auto and Z-Mart provide capital stimulus and business mentoring for workshops and grocery stores, while Balai Ternak is managed collectively with a livestock rotation system to maintain sustainability. The Dhuafa Investor Program presents a social investment scheme involving merchants to manage zakat funds. As a result, mustahik experience increased income, expansion of employment opportunities, and transformation from zakat recipients to muzakki (zakat payers). This study provides theoretical contributions by enriching the literature on innovative and sustainable productive zakat empowerment models, as well as practical contributions in the form of policy recommendations for zakat management institutions and the government in optimizing the role of zakat as an instrument for poverty alleviation and economic empowerment of the ummah in West Java.

Keywords: *productive zakat, economic empowerment, program innovation, mustahik, West Java*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS di Jawa Barat, serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi mustahik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa program unggulan zakat produktif di Jawa Barat, seperti Z-Coffee, Z-Auto, Z-Mart, Balai Ternak, dan Program Dhuafa Investor. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program zakat produktif di Jawa Barat menghadirkan inovasi melalui pendekatan pemberdayaan yang terintegrasi, meliputi pemberian modal usaha, pelatihan teknis dan manajerial, serta pendampingan berkelanjutan. Program Z-Coffee memberdayakan mustahik melalui usaha kopi dari hulu ke hilir, Z-Auto dan Z-Mart memberikan stimulus modal dan pendampingan usaha bengkel serta warung kelontong, sedangkan Balai Ternak dikelola secara kolektif dengan sistem pergantian ternak untuk menjaga keberlanjutan. Program Dhuafa Investor menghadirkan skema investasi sosial yang melibatkan saudagar untuk mengelola dana zakat. Hasilnya, mustahik mengalami peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, dan transformasi dari penerima zakat menjadi muzakki. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang model pemberdayaan zakat produktif yang inovatif dan berkelanjutan, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi lembaga amil zakat dan pemerintah dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat di Jawa Barat.

Kata Kunci: *zakat produktif, pemberdayaan ekonomi, inovasi program, mustahik, Jawa Barat*

ARTICLE INFO

Article history:

Dikirim

24 April 2026

Direvisi

15 Mei 2026

Diterima

15 Juni 2026

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar utama ekonomi Islam yang berfungsi sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Berbeda dengan rukun Islam lainnya yang lebih bersifat vertikal, zakat secara spesifik berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat dan menjadi instrumen efektif untuk menegakkan kesalehan horizontal.¹

Di Indonesia, potensi zakat sangatlah besar. Riset Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bersama IPB pada tahun 2011 menyebutkan bahwa potensi zakat nasional mencapai Rp217 triliun lebih per tahun atau setara dengan 3,4 persen PDB Indonesia.²

Namun demikian, terdapat kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat. Permasalahan yang dihadapi saat ini sangat kompleks, mulai dari masih adanya sebagian masyarakat yang belum menunaikan zakat, distribusi yang belum tertata rapi, hingga permasalahan fikih tentang pengembangan dan ijtihad bagi model-model zakat produktif. Lebih krusial lagi, pola pendistribusian zakat selama ini masih banyak dilakukan secara konsumtif-sporadis, yang hanya berfungsi untuk menutup kebutuhan fakir-miskin dalam jangka pendek dan tidak menyentuh akar masalah kemiskinan. Pola pembagian zakat secara konsumtif ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan zakat belum optimal dalam mengubah kemiskinan umat menuju kemandirian yang dicita-citakan Islam.³

Kesenjangan ini mendorong munculnya gagasan tentang zakat produktif sebagai solusi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep zakat produktif bertujuan mengubah status mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pembayar zakat) melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan.⁴ Dalam konteks ini, zakat produktif berfungsi tidak hanya sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu mengentaskan kemiskinan dan menciptakan

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Zakat: Pilar Utama Pengentasan Kemiskinan," preprint, 2025.

² Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

³ Eka Sri Wahyuni, "Design Model for Productive Zakat Program BAZNAS Based on Regional Potential Using Participation Action Research (PAR) and Geographic Information System (GIS)," *International Journal of Zakat* 10, no. 1 (2025): 27–40, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i1.656>.

⁴ Erlina Kurniawati et al., "Metamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 11, no. 1 (2025): 28, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v11i1.9486.

kemandirian ekonomi.⁵ Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi zakat produktif di berbagai wilayah. Sholikha (2017) meneliti model bantuan kewirausahaan berbasis pengembangan SDM di Rumah Zakat Kota Malang, yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berupa bantuan modal finansial dan non-finansial mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi mustahik.⁶ Irfani (2018) mengkaji pendayagunaan zakat produktif untuk penyandang difabel di BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISMU Pusat, dengan temuan bahwa pendampingan wirausaha berdampak pada peningkatan ekonomi mustahik.⁷ Andari, Syarifudin dan Jannah (2019) meneliti pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Kelompok Keuangan Mikro di LAZ Harfa Banten, yang menyimpulkan bahwa model ini efektif dalam mengubah kondisi perekonomian mustahik menjadi lebih mandiri.⁸ Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek pendampingan dan pemberian modal, namun belum secara mendalam mengkaji inovasi model pemberdayaan yang terintegrasi di tingkat provinsi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu karena berfokus pada inovasi program zakat produktif yang diimplementasikan secara terintegrasi di tingkat provinsi, khususnya di Jawa Barat. Jawa Barat dipilih karena memiliki potensi zakat yang besar serta menjadi lokasi peluncuran berbagai program inovatif oleh BAZNAS, seperti Z-Coffee, Z-Auto, Z-Mart, Balai Ternak, dan Program Dhuafa Investor. Program-program ini menghadirkan pendekatan pemberdayaan yang mencakup pelatihan teknis dan manajerial, modal usaha, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan ekosistem bisnis dari hulu ke hilir.⁹ Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana inovasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif di Jawa Barat dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi mustahik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi program zakat produktif yang dijalankan BAZNAS di Jawa Barat serta mengkaji kontribusinya terhadap transformasi

⁵ Erlina Kurniawati dan et al., "Metamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 11, no. 1 (2025): 28–39, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v11i1.9486.

⁶ Sholikha, "Model Bantuan Kewirausahaan Berbasis Pengembangan SDM Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi pada Binaan Rumah Zakat Kota Malang)," preprint, 2017.

⁷ Fauziah Irfani, "Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel di Kota Yogyakarta (Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISMU Pusat)," preprint, 2018.

⁸ Gita Ulfa Andari, "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Kelompok Keuangan Mikro (Studi Pada LAZ Harfa Banten)," preprint, 2019.

⁹ Siti Amelia Putri, "Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP," preprint, 2025.

ekonomi mustahik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur tentang model pemberdayaan zakat produktif yang inovatif dan berkelanjutan, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi lembaga amil zakat dan pemerintah dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat di Jawa Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena inovasi program zakat produktif serta menggali makna dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks pemberdayaan ekonomi di Jawa Barat.¹⁰

Objek penelitian adalah program-program zakat produktif unggulan yang dijalankan oleh BAZNAS dan LAZISNU di Jawa Barat, meliputi program Z-Coffee, Z-Auto, Z-Mart, Balai Ternak, dan Program Dhuafa Investor. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan potensi zakat besar dan telah mengimplementasikan berbagai program inovatif berbasis zakat produktif.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci, yaitu pengelola program zakat produktif di BAZNAS Jawa Barat, LAZISNU Jawa Barat, serta mustahik penerima manfaat program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator pemberdayaan ekonomi dan inovasi program. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program di lapangan, termasuk mekanisme pemberian bantuan, pelatihan, dan pendampingan usaha.¹² Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, meliputi laporan tahunan BAZNAS, profil program, dokumen kebijakan, artikel berita, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.¹³

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹¹ Syifa Nurarofah Zainal, "Strategi Pengelola Zakat dalam Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di BAZNAS Jawa Barat," preprint, 2022.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

¹³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2 ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994).

dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan inovasi program dan dampak pemberdayaan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan didasarkan pada pola-pola temuan yang konsisten.¹⁴ Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (pengelola program, mustahik, dan pengamat), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa BAZNAS Provinsi Jawa Barat telah mengimplementasikan berbagai program inovatif berbasis zakat produktif yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program-program tersebut dirancang untuk memberdayakan mustahik melalui pendekatan holistik yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan pengembangan ekosistem usaha. Berdasarkan data yang diperoleh, program unggulan tersebut meliputi Z-Coffee, Z-Auto, Z-Mart, Balai Ternak, dan Program Dhuafa Investor, yang seluruhnya berada dalam payung program M to M (Mustahik to Muzakki).¹⁶

Tabel 1. Program Zakat Produktif Unggulan di Jawa Barat

No.	Nama Program	Bentuk Bantuan	Jumlah Penerima Manfaat
1.	Z-Mart	Modal usaha Rp7,5 juta, pelatihan, pendampingan	1.167 unit di 19 kab/kota
2.	Z-Auto	Modal Rp20 juta per bengkel, pelatihan montir	79 unit di 12 kab/kota
3.	Z-Coffee	Pelatihan teknis & manajerial, modal usaha, ekosistem distribusi	Penerima mahasiswa dari berbagai PT
4.	Balai Ternak	244 ekor domba, lahan 1 hektare, pengelolaan kolektif	20 mustahik per balai

¹⁴ Miles dan Huberman.

¹⁵ Miles dan Huberman.

¹⁶ Zainal, "Strategi Pengelola Zakat dalam Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di BAZNAS Jawa Barat."

No.	Nama Program	Bentuk Bantuan	Jumlah Penerima Manfaat
5.	Program Dhuafa Investor	Skema investasi sosial, pendampingan saudagar	Beragam

Hasil wawancara dengan pengelola program menunjukkan bahwa program Z-Mart tidak hanya memberikan bantuan modal warung, tetapi juga mencakup penataan toko, manajemen keuangan, dan strategi pemutaran modal agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Seorang penerima manfaat Z-Mart di Kota Bogor, Zubaedah, mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program, omzet warungnya meningkat karena tampilan toko menjadi lebih rapi dan strategi pemasarannya lebih baik.¹⁷

Program Z-Auto diimplementasikan melalui kolaborasi dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk melatih calon montir sekaligus memberikan permodalan usaha bengkel. Di Kota Bogor, program ini menyalurkan Rp100 juta untuk lima pelaku usaha bengkel lokal, dengan total bantuan keseluruhan program Z-Mart dan Z-Auto mencapai Rp500 juta untuk 55 mustahik.¹⁸

Program Balai Ternak yang diresmikan di Desa Sayana, Kabupaten Kuningan, menjadi model pengelolaan zakat produktif berbasis peternakan yang terintegrasi. Balai Ternak Zakat Mukti Raharja berdiri di atas lahan seluas 500 meter persegi dengan kapasitas awal 244 ekor domba, dilengkapi unit pengelolaan pakan mandiri dan area pelatihan.¹⁹ Program ini juga mendorong lahirnya usaha turunan seperti pengolahan pupuk organik dari limbah ternak, sehingga manfaatnya dirasakan lebih luas oleh masyarakat sekitar.²⁰

Sementara itu, program Z-Coffee diluncurkan sebagai inovasi ekonomi berbasis zakat yang menysasar generasi muda melalui sektor usaha kopi. Program ini memberikan pelatihan membuat kopi kekinian, pengelolaan bisnis kopi secara berkelanjutan, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan

¹⁷ BAZNAS Provinsi Jawa Barat, "Inovasi Ekonomi Berbasis Zakat, Z-Coffee Siap Angkat Kesejahteraan Mustahik," preprint, 2025.

¹⁸ Wahyuni, "Design Model for Productive Zakat Program BAZNAS Based on Regional Potential Using Participation Action Research (PAR) and Geographic Information System (GIS)."

¹⁹ Ridha Hisna Nadiyya, "Implementation of the Utilization of Zakat Mal Funds in the Education Sector (Study of the Jabar Cerdas Education Program of BAZNAS West Java Province)," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 5, no. 4 (2022): 211–34.

²⁰ Djaenab, "Productive Zakat Model for Livestock-Based Economic Empowerment: A Fiqh al-Iqtisād Examination of BAZNAS Livestock Centers," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 6, no. 2 (2025).

zaman.²¹ Dengan pendekatan ini, Z-Coffee bertujuan menciptakan pelaku usaha kopi dari hulu ke hilir yang mampu bersaing di pasar.²²

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi program zakat produktif di Jawa Barat mengimplementasikan konsep pemberdayaan yang transformatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Menteri Agama Nasaruddin Umar yang menekankan pentingnya zakat produktif dengan pendekatan yang tepat sasaran. Beliau mengilustrasikan bahwa mustahik yang tepat diberikan bantuan "pancing" dan "perahu" sesuai kebutuhannya, bukan sekadar "ikan" yang bersifat konsumtif.²³ Pendekatan ini tercermin dalam berbagai program yang memberikan pelatihan keterampilan dan modal usaha secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi kunci keberhasilan program zakat produktif di Jawa Barat. BAZNAS Provinsi Jawa Barat menjalin kemitraan dengan BAZNAS RI, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi untuk memastikan program berjalan efektif. Sebanyak 14 kabupaten/kota dan 8 perguruan tinggi dilibatkan sebagai mitra, dengan total 202 penerima manfaat pada peluncuran program pendayagunaan tahun 2025.²⁴ Kolaborasi ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan zakat produktif membutuhkan pendekatan multisektor, sebagaimana ditegaskan bahwa kesuksesan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat memerlukan dukungan dari semua pihak.²⁵

Temuan tentang dampak program Balai Ternak di Sumedang yang telah berjalan selama tiga tahun menunjukkan bahwa model pemberdayaan kolektif mampu menciptakan keberlanjutan. Para mustahik yang mengelola 20 ekor domba secara bersama-sama tidak hanya memperoleh keuntungan dari hasil penjualan, tetapi juga mulai mampu berinfak

²¹ Hasanna Lawang dkk., "Pendampingan Penguatan Ekonomi Mustahik melalui Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 513–22.

²² Mustofa Mustofa dan Khotib Khotib, "Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4, no. 2 (2023): 222–35, <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2.222-235>.

²³ Mustofa dan Khotib.

²⁴ Fauziah Irfani, "Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel di Kota Yogyakarta (Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISNU Pusat)," preprint, 2018.

²⁵ Mustofa Mustofa dan Khotib Khotib, "Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4, no. 2 (2023): 222–35, <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2.222-235>.

melalui BAZNAS.²⁶ Hal ini mengonfirmasi tujuan utama zakat produktif, yaitu mengubah status mustahik menjadi muzakki.²⁷

Penelitian ini juga menemukan bahwa regulasi pendukung seperti Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif memberikan payung hukum yang jelas bagi implementasi program.²⁸ Regulasi ini menetapkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan, yang memastikan pengelolaan zakat produktif berjalan profesional dan akuntabel. Ketersediaan regulasi ini memperkuat posisi program zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang sah dan terukur.²⁹

Temuan penelitian ini memperkaya hasil penelitian sebelumnya. Sholikha (2017) dan Irfani (2018) menemukan bahwa pendampingan usaha menjadi faktor kunci keberhasilan zakat produktif.³⁰ Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi program dari hulu ke hilir, seperti pada Z-Coffee dan Balai Ternak, menciptakan dampak berlipat ganda (*multiplier effect*) bagi ekosistem ekonomi lokal.³¹ Selain itu, penelitian terdahulu oleh Andari, Syarifudin dan Jannah (2019) tentang Kelompok Keuangan Mikro di LAZ Harfa Banten menunjukkan efektivitas model kolektif yang sejalan dengan temuan program Balai Ternak di Sumedang dan Kuningan.³²

Temuan tentang program Z-Mart yang telah tersebar di 19 kabupaten/kota di Jawa Barat menunjukkan bahwa standarisasi program dengan pendampingan intensif memungkinkan replikasi dan skalabilitas program zakat produktif di tingkat lokal.³³ Hal ini menjadi inovasi penting karena program tidak bersifat sporadis, tetapi terencana dan terukur.

²⁶ Ilham Nugraha, "Baznas Sumedang fokus zakat produktif guna dorong mustahik jadi muzakki," preprint, 2026.

²⁷ Muhammad Khotib dan M. Masrukhan, "Effectiveness of Productive Zakat in Economic Empowerment of Mustahik," *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences* 3, no. 2 (2025): 245–62, <https://doi.org/10.59890/ijatss.v3i2.323>.

²⁸ Mustofa dan Khotib, "Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province," 2023.

²⁹ Zailan Basri Tamamala, Muhammad Attar Indra Rajasa, dan Ririn Tri Ratnasari, "Does Product Innovation Enhance Mustahiq Welfare Through The Mediation of Islamic Business Success? A Partial Least Squares Structural Equation Modelling Approach," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 8, no. 3 (2025): 66–85.

³⁰ Sholikha, "Model Bantuan Kewirausahaan Berbasis Pengembangan SDM Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi pada Binaan Rumah Zakat Kota Malang)."

³¹ Djaenab, "Productive Zakat Model for Livestock-Based Economic Empowerment."

³² Andari, "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Kelompok Keuangan Mikro (Studi Pada LAZ Harfa Banten)."

³³ Muhamad Nadrattuzaman Hosen dan et al., "The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of Baznas' Economic Empowerment Program," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024).

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan kompetensi mustahik dalam menjalankan usaha dan persaingan pasar yang ketat, sebagaimana juga ditemukan dalam evaluasi program Z-Chicken di Tangerang.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program membutuhkan pendampingan yang konsisten dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik bagi mustahik maupun amil.³⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif di Jawa Barat telah menunjukkan perkembangan signifikan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program-program unggulan seperti Z-Mart, Z-Auto, Z-Coffee, Balai Ternak, dan Program Dhuafa Investor menghadirkan model pemberdayaan yang tidak sekadar memberikan bantuan modal konsumtif, tetapi mencakup pelatihan teknis dan manajerial, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan ekosistem usaha dari hulu hingga hilir. Pendekatan holistik ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas usaha mustahik, memperluas lapangan kerja, dan mendorong transformasi status mustahik menjadi muzakki, sebagaimana tercermin dalam program Balai Ternak di Sumedang yang telah berjalan tiga tahun.

Keberhasilan program zakat produktif di Jawa Barat sangat ditentukan oleh adanya kolaborasi lintas sektor antara BAZNAS, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat, serta didukung oleh regulasi yang memadai seperti Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif. Regulasi ini memberikan payung hukum yang jelas bagi pengelolaan zakat produktif yang profesional dan akuntabel.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa zakat produktif bukan sekadar alternatif distribusi, melainkan instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Prospek pengembangan ke depan mencakup perluasan cakupan program ke lebih banyak kabupaten/kota di Jawa Barat, penguatan kapasitas sumber daya manusia bagi amil dan mustahik, serta pengembangan indikator keberhasilan yang lebih terukur untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program. Penelitian

³⁴ Putri, "Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP."

³⁵ Moh Irfan Nurmaki dan Sumarni Sumarni, "The Implementation of Productive Zakat Utilization in Economic Empowerment of Zakat Recipients: A Case Study of the National Amil Zakat Agency, Ciamis Regency," *Syari'ah Economics* 6, no. 2 (2022): 75–92, <https://doi.org/10.36667/se.v6i2.1169>.

selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji secara kuantitatif dampak program terhadap peningkatan pendapatan mustahik serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha penerima manfaat. Selain itu, studi komparatif antarprovinsi juga diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik (*best practice*) yang dapat direplikasi secara nasional dalam pengelolaan zakat produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat dan LAZISMU Jawa Barat yang telah memberikan izin serta dukungan data dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan, yaitu pengelola program, mustahik penerima manfaat, dan para pemangku kepentingan yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi berharga melalui wawancara dan diskusi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan moral dan materiil dari keluarga, rekan-rekan sejawat, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi umat melalui optimalisasi peran zakat produktif di Indonesia, khususnya di Jawa Barat.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

AS bertanggung jawab atas konseptualisasi penelitian, perumusan masalah, dan penyusunan kerangka teoretis. DM berkontribusi dalam pengumpulan data lapangan, pelaksanaan wawancara dengan informan, dan dokumentasi program zakat produktif. DS bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi temuan, dan penyusunan bagian hasil penelitian. AR berperan dalam penulisan draf awal naskah, penyuntingan, dan penyesuaian format sesuai pedoman jurnal. ES berkontribusi dalam penelaahan kritis terhadap isi naskah, validasi data, dan finalisasi naskah untuk publikasi. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab atas keseluruhan isi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Gita Ulfa. "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Kelompok Keuangan Mikro (Studi Pada LAZ Harfa Banten)." Preprint, 2019.
- BAZNAS Provinsi Jawa Barat. "Inovasi Ekonomi Berbasis Zakat, Z-Coffee Siap Angkat Kesejahteraan Mustahik." Preprint, 2025.
- Djaenab. "Productive Zakat Model for Livestock-Based Economic Empowerment: A Fiqh al-Iqtisād Examination of BAZNAS Livestock Centers." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 6, no. 2 (2025).
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman, dan et al. "The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of Baznas' Economic Empowerment Program." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024).
- Irfani, Fauziah. "Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel di Kota Yogyakarta (Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISMU Pusat)." Preprint, 2018.
- . "Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel di Kota Yogyakarta (Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISMU Pusat)." Preprint, 2018.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Zakat: Pilar Utama Pengentasan Kemiskinan." Preprint, 2025.
- Khotib, Muhammad, dan M. Masrukhan. "Effectiveness of Productive Zakat in Economic Empowerment of Mustahik." *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences* 3, no. 2 (2025): 245–62. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v3i2.323>.
- Kurniawati, Erlina, dan et al. "Metamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 11, no. 1 (2025): 28–39. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v11i1.9486.
- Lawang, Hasanna, Jamaluddin Jamaluddin, Ihwana Ihwana, dan Lutfiana Afni. "Pendampingan Penguatan Ekonomi Mustahik melalui Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 513–22.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2 ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.
- Mustofa, Mustofa, dan Khotib Khotib. "Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4, no. 2 (2023): 222–35. <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2.222-235>.
- . "Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4, no. 2 (2023): 222–35. <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2.222-235>.
- Nadiyya, Ridha Hisna. "Implementation of the Utilization of Zakat Mal Funds in the Education Sector (Study of the Jabar Cerdas Education Program of BAZNAS West Java Province)." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 5, no. 4 (2022): 211–34.

- Nugraha, Ilham. "Baznas Sumedang fokus zakat produktif guna dorong mustahik jadi muzakki." Preprint, 2026.
- Nurmaki, Moh Irfan, dan Sumarni Sumarni. "The Implementation of Productive Zakat Utilization in Economic Empowerment of Zakat Recipients: A Case Study of the National Amil Zakat Agency, Ciamis Regency." *Syari'ah Economics* 6, no. 2 (2022): 75–92. <https://doi.org/10.36667/se.v6i2.1169>.
- Putri, Siti Amelia. "Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP." Preprint, 2025.
- Sholikha. "Model Bantuan Kewirausahaan Berbasis Pengembangan SDM Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi pada Binaan Rumah Zakat Kota Malang)." Preprint, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tamamala, Zailan Basri, Muhammad Attar Indra Rajasa, dan Ririn Tri Ratnasari. "Does Product Innovation Enhance Mustahiq Welfare Through The Mediation of Islamic Business Success? A Partial Least Squares Structural Equation Modelling Approach." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 8, no. 3 (2025): 66–85.
- Wahyuni, Eka Sri. "Design Model for Productive Zakat Program BAZNAS Based on Regional Potential Using Participation Action Research (PAR) and Geographic Information System (GIS)." *International Journal of Zakat* 10, no. 1 (2025): 27–40. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i1.656>.
- Zainal, Syifa Nurarofah. "Strategi Pengelola Zakat dalam Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di BAZNAS Jawa Barat." Preprint, 2022.

Copyright Holder :

© Adi Susandi. (2026).

First Publication Right :

© TAFAQQUH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah